

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konflik

Menurut Maswadi Rauf (47), konflik merupakan suatu peristiwa atau fenomena sosial di mana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik adalah percekocan, perselisihan, pertentangan, konflik antara pihak manajemen dan pekerja yang timbul selama kegiatan industry berlangsung (KBBI 799-800). Kartono dan Gulo menjelaskan bahwa konflik adalah ketidaksepakatan dalam suatu pendapat, emosi, dan tindakan dengan orang lain. Lain lagi dengan pandangan Alabanness, yang mengartikan konflik sebagai kondisi masyarakat yang mengalami ketidakteraturan sosial atau ketidakselarasan antara individu/kelompok dengan individu/kelompok lain sehingga memicu perubahan seperti perubahan sikap, tindakan, ketidakjujuran dan perubahan perilaku.

Konflik juga dapat terjadi jika tidak adanya kesepakatan antara ego satu dan ego yang lain. Hal ini biasanya terjadi pada kehidupan nyata yang kebanyakan orang sering menghindarinya. Namun, dalam dunia sastra, konflik sangatlah dibutuhkan bahkan dapat dibilang penting demi menunjang isi cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ada konflik, maka dapat dipastikan cerita tersebut tidak akan hidup dan menarik pembaca untuk membacanya karena tidak adanya peristiwa yang bisa dirasakan. Peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat hubungannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakaln konflik dan konflik mampu

memicu terjadinya peristiwa yang lain. Konflik menurut Soerjono Soekanto adalah pertentangan yang ditimbulkan adanya perbedaan antara individu dengan kelompok sosial. Perbedaan ini umumnya bisa disebabkan oleh pertentangan kepentingan dan perbedaan tujuan, dan menimbulkan ancaman dan kekerasan. Itu sebabnya penulis membatasi dan hanya fokus pada konflik eksternal yang dialami oleh tokoh Erik. Tokoh Erik mengalami konflik eksternal antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

2.2 Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia (Rini, Priyadi, & Salem 3). Konflik eksternal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) (Djumadin & Bunga 88).

Konflik fisik atau konflik elemental adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik fisik disebut juga sebagai konflik elemental karena mempengaruhi berbagai unsur dalam tokoh tersebut. Contoh dalam konflik fisik yakni konflik yang dialami Erik mengacu pada ketertindasan yang dilakukan oleh Shaw dengan membunuh ibunya Erik dan menjadikan Erik sebagai kelinci percobaan di laboratorium milik Shaw saat Erik berumur remaja.

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan

antarmanusia (Djumadin & Bunga 88). Contoh dalam konflik sosial yakni konflik yang dialami oleh Erik saat tempat tinggalnya dijajah oleh pasukan Nazi dan Erik dipisahkan dengan kedua orangtuanya atas perintah Shaw di Polandia tahun 1944.

2.3 Perubahan Karakter

Perubahan karakter adalah sikap interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga karakter bersifat dinamis. Kepribadian dapat berkembang ketika terjadi adanya konflik-konflik tertentu. Sebuah cerita dalam film atau drama tentunya dapat mengalami perubahan karakter pada tokoh dikarenakan sebab atau alasan yang logis (Sari 89). Perubahan karakter juga dapat dianalisis dari sudut komunikasi massa seperti yang terdapat dalam model persuasi (Berutu 7).

Perubahan karakter tidak terjadi dengan sendirinya. Karakter seseorang dapat berubah karena ada faktor tertentu atau objek tertentu, sehingga dapat mempengaruhi perubahan karakter seseorang. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sejak lahir dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan usia dan pola pikir masing-masing. Hal itu dapat disebabkan oleh konflik-konflik, artinya konflik dapat membuat seseorang mengalami perubahan karakter. Lajos Egri memaparkan bahwa setiap karakter akan berubah karena beberapa hal, misalnya karena latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, dan kejadian pada masa lampau (Sari 87).

Seseorang dapat mengalami perubahan karakter yang disebabkan oleh konflik. Contoh kasus penulis mengalami perubahan karakter dari yang pendiam saat berusia 7 tahun menjadi pendendam yang disebabkan oleh faktor pemicu yakni

penulis mengalami menjadi korban penindasan (*bullying*) fisik dan verbal saat Sekolah Dasar. Perubahan pada penulis yakni menjadi pendendam kepada pelaku-pelaku penindasan hingga memiliki rasa belum bisa memaafkan dan belum ikhlas kepada penindas yang masih hidup hingga saat ini.